



Kajian Teologi 'Penebusan' dalam Kitab Rut Dan Implikasinya Pada Masa Kini

Miranda Br Ginting

Sekolah Tinggi Teologi Perjanjian-Nya Kabanjahe

Email Correspondence: mirandaginting190498@gmail.com

ABSTRAK

Penebusan merupakan karya penyelamatan Allah bagi umat manusia. Penebusan dalam Perjanjian Lama mengarahkan kita kepada satu kitab yang menceritakan tentang penebusan yaitu kitab Rut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yaitu, Alkitab terhadap berbagai sumber data dan naskah yang mendukung serta yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Penulis mengkaji teologi penebusan dalam kitab Rut dan implikasinya pada masa kini. Penebusan dalam kitab Rut menunjukkan kisah "penebusan keluarga" yang dalam bahasa Ibrani disebut *Go'el* yang berarti "seorang yang menebus". Penebusan dalam Kitab Rut adalah keluarga dekat yang berhak membebaskan kerabatnya dari kemalangan. Kalau di perhatikan penebusan Boas terhadap Rut menunjukan Boas menebus bukan unsur keterpaksaan, bukan suatu kewajiban atau tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Boas, melainkan karna kasih. Demikian juga Allah menebus bukan karena kewajiban, melainkan kasih; tidak terpaksa, tetapi rela. Kristus sebagai *Go'el* orang percaya pada masa kini, seperti Boas bagi Rut. Penebusan Kristus bagi kita Dia menerima kita ke dalam keluarga-Nya dan kita menjadi anak-anakNya dalam ciptaan baru.

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 27/12/2023

Direvisi : 31/8/2024

Disetujui: 31/8/2024

Dipublikasi: 31/8/2024

Kata Kunci:

Penebusan, Rut, Boas, Naomi.

ABSTRACT

*Redemption is God's saving work for mankind. Redemption in the Old Testament leads us to one book that tells of redemption, namely the book of Ruth. This study uses a qualitative research method with a literature study approach, namely, the Bible against various data sources and texts that support and have a correlation with this research. The author examines the theology of redemption in the book of Ruth and its implications for today. Redemption in the book of Ruth shows the story of "the redemption of the family" which in Hebrew is called *Go'el* which means "one who redeems". The redemption in the Book of Ruth is the immediate family who has the right to deliver his relatives from misfortune. If you look at Boaz's redemption of Ruth, it shows that Boaz' redemption was not an element of compulsion, not an obligation or responsibility that Boaz had to do, but out of love. Likewise, God redeems not out of obligation, but love; not forced, but willing. Christ as *Goel* of believers today, like Boaz to Ruth. Christ's redemption for us He accepted us into His family and we became His children in the new*

creation.

Keywords:

Atonement, Ruth, Boaz, Naomi.

PENDAHULUAN

Penebusan merupakan karya penyelamatan Allah bagi umat manusia. Karya Penyelamatan Allah dimulai sebelum penciptaan dunia ini.¹ Allah mempunyai rencana untuk membawa manusia datang kepada-Nya sebagai rekan kerja Allah. Ketika Adam dan Hawa jatuh dalam dosa setelah memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan jahat, Allah mengusir mereka dari Taman Eden (Kej. 3:23-24). Allah menginginkan manusia dapat melihat bagaimana kedaulatan dan kekuasaan-Nya atas diri manusia dan juga semua ciptaan. Namun manusia tetap berbuat dosa, bahkan melakukan yang lebih jahat lagi. Dalam kitab Kejadian 6:11-12 dikatakan bahwa bumi sudah rusak dan penuh dengan kekerasan, bahkan perbuatan manusia sudah sangat rusak sehingga Allah hendak memusnahkan manusia, tetapi Allah tidak memusnahkan seluruh umat manusia. Ia menyelamatkan Nuh dan keluarganya, beserta dengan berbagai jenis hewan yang telah ditentukan (Kej. 7-9).

Penebusan Allah dalam keberlanjutan hidup Israel merupakan satu tema yang terus dikemukakan dari waktu ke waktu. Sejarah dan perjalanan hidup Israel penuh dengan campur tangan Allah, yang tujuan untuk memelihara dan membawa Israel sesuai rencana Allah dimasa depan. Pemanggilan Abraham dari Urkasdim dan penggenapan janji tentang satu bangsa yang besar telah digenapinya secara ajaib. Dari seorang wanita tua yang mandul dan telah mati pucuk, diturunkan 12 suku Israel. Penindasan selama 400 an tahun di Mesir tidak membuat Israel punah. Perjalanan menuju Kanaan, tanah Perjanjian Allah; justru menunjukkan betapa Allah senantiasa bertanggung-jawab atas hidup dan kehidupan Israel. Satu-satunya alasan bagi Allah untuk membinasakan Israel sewaktu dalam perjalanan di padang gurun adalah ketidak-percayaan Israel atas kesetiaan Allah untuk memelihara hidup mereka. Namun demikian, Allah menumbuhkan generasi baru yang lahir di padang gurun dan membawanya masuk ke Kanaan menggenapkan janjiNya kepada Abraham dimasa lampau. Selama di tanah Perjanjian, tanah yang berlimpah dengan susu dan madu; penebusan Allah terus dinyatakan di tengah persaingan dan tekanan bangsa-bangsa lain.

Dalam kitab Yosua dan Hakim-Hakim, fokusnya adalah negeri yang dijanjikan Allah kepada keturunan Abraham. Dalam kitab Rut, secara khusus benih itu adalah pribadi yang akan lahir dari suku Yehuda untuk memerintah umatNya. Kitab Rut menyoroti kedaulatan Allah dalam menggunakan manusia sebagai alat untuk mencapai rencanaNya.²

Peristiwa-peristiwa tentang penebusan cukup umum dijumpai di dalam dunia purbakala secara umum, pembebasan para tentara yang disandera dalam perang bisa terjadi

¹ Yeheskiel Obehetan, "Kaum Kedar: Tanggung Jawab Orang Percaya," *Jurnal Arrabona* 5, no. 2 (Februari 28, 2023): 167–195, <https://jurnal.starrabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/72>.

² Roy B. Zuck. *A Biblical Theology Of The Old Testament*. Penerbit Gandum Mas. Malang. 2005. P. 204

jika ada pembayaran tebusan. Orang yang dijual dalam perbudakan karena bangkrut dapat ditebus jika keuangan keluarganya membaik (Imamat 25:39-55), dan tanah juga tidak boleh dijual mutlak melainkan harus selalu bisa ditebus kembali (Imamat 25:23-24). Seseorang yang lembunya telah menanduk orang lain sampai mati, bukan disengaja, dapat membayar harga tebusan (Keluaran 21:30-32), dengan demikian menghindari hukuman yang menuntut pemiliknya dilempari batu (Keluaran 21:29).³

John Murray mengatakan bahwa ide penebusan itu sendiri harus ditarik dari pengertian pelepasan secara umum. Bahasa penebusan adalah bahasa pembayaran, dan lebih spesifik lagi adalah bahasa pelunasan. Pelunasan adalah suatu jaminan pelepasan melalui pembayaran suatu harga tertentu. Ditambahkan lagi olehnya bahwa, pelunasan yang dimaksud di sini menunjuk kepada adanya suatu belenggu atau penawanan. Penebusan mengisyartakan bahwa dari hal-hal itulah pelunasan menyelamatkan kita.⁴

Berbicara tentang penebusan, Perjanjian Lama mengarahkan kita kepada satu kitab yang menceritakan tentang penebusan yaitu kitab Rut. Kitab Rut terdapat di antara kitab-kitab yang mengisahkan sejarah Israel. Kitab ini termasuk kitab yang pendek di dalam Alkitab dan sering kali diabaikan dan dilupakan, tetapi sebenarnya sangat penting bagi kita.⁵ Sebab, isi dari Kitab Rut sangat singkat dan kurang populer dibandingkan dengan kitab Ester dengan tokohnya yang heroik.⁶ Tetapi, isi berita dari kitab ini adalah anugerah Allah yang luar biasa. Tuhan adalah Allah semua perempuan janda dan anak yatim. Dalam peristiwa ini Allah telah memilih dua perempuan janda yang miskin dan kecewa untuk menjadi permulaan dari suatu keluarga pilihan Allah yang istimewa, yaitu keluarga Daud. Melalui keluarga Daud telah datang Yesus Kristus-Anak Daud-Juruselamat dunia itu.⁷ Kedua perempuan ini ialah Naomi yang adalah mertua dan Rut ialah menantu dari Naomi.

Penebusan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan orang percaya.⁸ Sebab orang yang telah ditebus diikat dalam perjanjian anugerah di mana dia dinyatakan sebagai milik Allah, dan Allah menganugerahkan kepada-Nya segala berkat keselamatanannya dan berbagai pemberian dengan iman.⁹

Demikian juga yang terjadi saat ini, banyak orang yang tidak memahami makna penebusan dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam kitab Rut. Kebanyakan orang hanya berfokus kepada kisah cinta antara Boas dan Rut, atau kisah tentang mertua dan menantu, baik itu didapat melalui khotbah, buku, maupun renungan harian, dan artikel lainnya. Hal ini tentunya menjadi suatu masalah karena kitab Rut ini memiliki makna teologi yang lebih dalam dari hal-hal tersebut, yaitu tentang penebusan.

Menyadari masalah-masalah yang terjadi saat ini, maka tentu saja keadaan tersebut telah menjadi suatu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan. Penebusan

³ Leland Ryken, James C. Wilhoit, dan Tremper Longman III, *Kamus Gambaran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2011), 1092-1093.

⁴ John Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan* (Surabaya: Momentum, 2010), 46.

⁵ John Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*, 46.

⁶ Juergen Simonson, *Robohkan Tembok Pemisah* (Bandung: Kalam Hidup, 1961), 9.

⁷ H. L. Senduk, *Kristus dalam Perjanjian Lama* (n.p.: Seksi Penerbitan Yayasan Bethel, n.d.), 78.

⁸ Yeheskiel Obehetan, "Anugerah Keselamatan dalam Yesus Kristus berdasarkan Efesus 2:1-10" (n.d.), <https://osf.io/k48gm/>.

⁹ Daniel Ronda, <http://www.danielronda.com/index.php/artikelmateri-kuliah/86-pengajaran-tentan-manusia-dan-dosa-sebagian-materi-kuliah-teologi-sistematika.html>.

merupakan pokok teologi yang sangat perlu untuk dipahami dengan jelas oleh setiap orang percaya.¹⁰ Salah satu kitab penting di dalam Perjanjian Lama yang memiliki hubungan erat dengan penebusan adalah kitab Rut. Kisah-kisah di dalam kitab Rut tidak hanya menceritakan tentang suatu kisah asmara atau kesetiaan menantu kepada mertua, tetapi lebih dalam dari semuanya itu, bahwa kitab ini juga memuat suatu konsep teologi tentang penebusan yang jarang digubris oleh orang percaya masa kini.

Sesungguhnya penebusan adalah inti pemahaman Kristen mengenai keselamatan itu sendiri, namun penebusan ini tidak selalu dipahami, bahkan tidak diakui oleh banyak orang.¹¹ Praktik pernikahan levirat atau ipar ini sendiri rupanya kedengaran cukup aneh bagi orang modern hari ini,¹² sehingga penebusan dalam kitab Rut sukar dipahami bagi orang percaya masa kini. Tetapi tanpa memiliki pendalaman dan pengajaran yang benar tentang penebusan di dalam Alkitab, baik di dalam Perjanjian Lama maupun juga Perjanjian Baru, maka akan sulit bagi orang percaya untuk memahami penebusan Allah di dalam pewahyuan firman-Nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yaitu Alkitab terhadap berbagai sumber data dan naskah yang mendukung serta yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Untuk melakukan penelitian ini diperlukan tahapan-tahapan yaitu mengumpulkan data-data dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal dan sumber lain. Penelitian ini menggali informasi dan menemukan kajian teologi tentang penebusan dalam kitab Rut dan implikasinya pada masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang kitab Rut

Tidak ada bukti cukup untuk menempatkan kisah ini dengan keyakinan pada suatu bagian tertentu dari periode hakim-hakim. Orang Moab menindas orang Israel pada bagian awal periode ini dan diusir oleh Ehud (Hak. 3), karena itu kita tidak dapat mengatakan bahwa kisah itu terjadi pada waktu itu. Jika silsilah pada akhir kitab ini lengkap, maka peristiwa ini secara logis dapat ditempatkan pada akhir abad ke-12 SM, kira-kira sezaman dengan Yefta. Tidak banyak yang diketahui tentang bangsa dari Rut, yaitu orang Moab, selama periode hakim-hakim selain penindasan singkat terhadap Israel pada zaman Ehud. Orang Moab masih berkerabat dengan bangsa Israel, karena mereka adalah keturunan dari Lot. Mereka menduduki daerah di seberang laut mati dari Yehuda. Pada zaman Musa mereka memusuhi orang Israel (Bil. 21-25).¹³

Keluarga Elimelek Meninggalkan Betlehem

¹⁰ Yeheskiel Obehetan, Yehu Buan, dan Mey Daman Lawolo, "Implementasi Injil Adalah Kekuatan Allah Berdasarkan Studi Surat Roma 1: 16-17," *JURNAL LUXNOS* 9, no. 2 (2023): 282–299.

¹¹ Abraham Park, *Pertemuan yang Terlupakan* Dilihat dari Sudut Pandang Penyelenggaraan Sejarah Penebusan (Grasindo: Jakarta, 2011), 5.

¹² Paul Copan, *Is God a Moral Monster? Memahami Allah Perjanjian Lama* (Malang: Literatur SAAT, 2012), 171.

¹³ Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survey Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013), 256–257.

Allah berdaulat atas kehidupan semua orang, dan Ia mengizinkan segala sesuatu terjadi secara natural dalam pengalaman sehari-hari manusia. Namun bila ditelaah lebih dalam akan nyata bahwa didalam semua peristiwa hidup Allah turut bekerja untuk mencapai rencana-Nya. Elimelekh adalah seorang imam yang hidup untuk melayani Tuhan. Ia bersama Naomi, istrinya; dan kedua anaknya laki-laki; Mahlon dan Kilyon, tinggal di Betlehem Yehuda. Betlehem sendiri artinya *house of bread* yang bermakna bahwa keluarga ini berada ditempat yang berlimpah dengan makanan. Namun ketika paceklik melanda wilayah ini, seluruh penduduk mengalami kelaparan. Dalam situasi ini Elimelekh dan keluarganya berinisiatif untuk pergi ke tanah asing demi makanan, meninggalkan persekutuan dengan Tuhan dan umat-Nya. Sangat ironis sekali. Secara ekonomi keadaan keluarga Elimelekh di tanah Moab mungkin lebih baik dibanding ketika berada di Betlehem. Namun Alkitab menyatakan bahwa justru di Moab, saat keluarga Elimelekh mendapatkan apa yang dicarinya; mereka mengalami kerugian besar. Elimelekh si kepala rumah tangga mati. Kedua anaknya; Mahlon dan Kilyon; mengambil wanita asing yang ada di sekitarnya sebagai istri. Suatu tindakan yang dilarang oleh hukum Musa untuk dilakukan oleh orang Israel. Kemudian Mahlon dan Kilyon mati sebelum memiliki anak sebagai penerus nama keluarga. Ini menjadi masalah serius bagi keluarga-keluarga Israel berkaitan dengan kelanjutan nama keluarga. Kematian Mahlon dan Kilyon sendiri menjadikan Naomi tidak lagi memiliki tempat untuk berpijak.

Naomi Kembali ke Betlehem

Selagi masih di Moab dan mengalami kehilangan besar-besaran, Naomi mendengar bahwa Allah telah memberkati serta mengubah keadaan umat-Nya di Israel, dan ia berniat pulang kembali. Dalam perjalanan Naomi mendesak kedua menantunya untuk kembali kepada keluarganya, bangsanya, dan allahnya. Orpa mengikuti saran Naomi dan pulang ke daerah asalnya. Rut bersikukuh untuk tetap mengikuti Naomi kemanapun pergi dan terhadap Yahweh dan Israel umat-Nya. Sesampainya di Betlehem seluruh kota gempar dan menyebut nama Naomi. Tetapi Naomi sendiri tidak mau disapa dengan nama itu dan minta melakukan banyak yang pahit kepadaku. . . Dengan tangan yang penuh aku pergi, tetapi dengan tangan yang kosong Tuhan memulangkan aku. . . Tuhan telah naik saksi menentang aku dan Yang Maha kuasa telah mendatangkan malapetaka kepadaku.

Keputusan Naomi untuk kembali ke Kanaan mungkin memiliki motif rohani, karena Allah bagi seseorang sering dianggap mempunyai hubungan dengan tempat tertentu; berpaling kepada Allah bagi Naomi memerlukan kembali ke tanah Yehuda. Keputusan Rut untuk menyertai Naomi seringkali dipandang sebagai keputusan antara sorga dan neraka. Tindakan yang diambilnya dipandang luar biasa terutama pada masa hidupnya karena wanita hanya diijinkan memiliki kebebasan memilih yang terbatas.¹⁴ Rut melaksanakan keputusannya sekalipun ibu mertuanya telah menasihati kedua menantunya untuk kembali kerumah orang tua mereka, dan Orpa, iparnya, telah menuruti nasihat itu. Demikianlah Rut meninggalkan segala pertalian dengan masa lalunya untuk suatu masa depan yang belum diketahuinya. Keputusan Rut yang teguh merupakan perbedaan yang

¹⁴ L. Thomas Holdcroft, *Kitab-Kitab Sejarah* (Malang: Gandum Mas, 1992), 58.

mencolok dengan keputusan Orpa yang kembali kekesuraman penyembahan berhala dan namanya tidak pernah disebutkan lagi dalam Alkitab atau sejarah.

Rut Memungut Jelai

Naomi dan Rut tiba di Yehuda pada permulaan musim penuaian, dan Rut dengan segera mendapat izin dari ibu mertuanya untuk menjadi seorang pemungut bulir-bulir jelai. Sekalipun memungut jelai merupakan suatu tugas yang kasar, itu merupakan salah satu tugas yang kasar, itu merupakan salah satu dari hanya beberapa matapencaharian yang tersedia bagi wanita yang tidak bersuami pada zaman Rut.¹⁵ Hukum Musa menetapkan, “pada waktu kamu menuai hasil tanahmu, janganlah kau sabit ladangmu habis-habis sampai ketepinya, dan janganlah kau pungut apa yang ketinggalan dari penuaianmu” (Imamat 19:9). Alkitab menunjukkan bahawa Rut berangkat untuk memungut jelai tanpa tujuan tertentu dan tampaknya bukan secara kebetulan ia memilih ladang Boas tempatnya memungut jelai.

Perlakuan baik yang diterima Rut di ladang Boas tidaklah semata-mata terjadi secara kebetulan; Boas telah mendengar tentang kehidupan Rut yang tidak mementingkan diri sendiri dan ia mengaguminya (band 2:11, 12). Boas memberi Rut hak untuk memungut jelai sepanjang musim penuaian dan minum dari air persediaannya. Jelaslah bahwa pada waktu ini motif Boas hanyalah mengamalkan kesalehan sejati. Boas memerintahkan para penuainya untuk dengan sengaja menarik sedikit-sedikit dari onggokan jelai untuk dia dan meninggalkannya supaya dipungutnya dan dengan demikian ia dengan sengaja menyediakan bagian tambahan, meskipun tanpa secara terang-terangan berbuat demikian.

Pertemuan Boas dengan Rut

Datang dalam keadaan kekurangan secara ekonomi, mengharuskan Rut bekerja keras memungut sisa-sisa bulir gandum sebagai wujud tanggung jawab kehidupan untuk dirinya sendiri

maupun untuk Naomi mertuanya. Menurut hukum Musa, para pekerja secara sengaja harus menyisakan bulir-bulir gandum bagi anak yatim dan janda-janda (Im. 19:9-10; Ul.24:19), yang biasanya memungut sisa-sisa itu dibelakang para pekerja yang sedang memanen. Kehadiran Rut di ladang Boas terjadi secara natural, seperti pada lazimnya seseorang pencari sisa-sisa bulir gandum mendatangi ladang yang sedang dipanen. Pasal 2:3 menyatakan bahwa kebetulan Rut pergi keladang ladang milik Boas yang ternyata masih ada hubungan kerabat dengan Naomi.

Rut tidak bermaksud untuk pergi ke lading tertentu, namun kebetulan ia pergi keladang milik Boas. Apa yang nampak sebagai peristiwa kebetulan, jika dilihat dari seluruh kisah merupakan bagian dari pengaturan Allah.¹⁶ Terlihat betapa tangan Allah bekerja dalam menuntun Rut ke tanah milik Boas.¹⁷ Ayat-ayat selanjutnya menyatakan bahwa Rut seperti mendapat perhatian khusus dan istimewa dari Boas walaupun ia tahu

¹⁵ L. Thomas Holdcroft, *Kitab-Kitab Sejarah* 58

¹⁶ Charles F. Pfeiffer, Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary*. Penebit Gandum Mas. Malang. 2004. P. 727.

¹⁷ Yayasan Misi OMF. *Tafsiran Alkitab Masa Kini I*. BPK Gunung Mulia. Jakarta. 1982. p. 432.

bahwa Rut adalah perempuan asing yang datang dari Moab, yang dalam pandangan orang Israel dinilai rendah. Pernyataan Charles F. Pfeiffer di atas paling tidak sedang memberi bukti awal; dalam kasus Rut dan Naomi; tentang kesetiaan dan konsistensi Allah terhadap rencana-Nya di masa depan. Melihat kenyataan bahwa Rut mendapatkan tempat di hati Boas serta fakta bahwa Boas adalah salah seorang kerabat Naomi yang punya hak sebagai penebus maka Naomi mengatur bagaimana caranya agar Rut bisa mendapatkan tempat perlindungan.

Dalam pasal 3:1-2 Naomi berkata bahwa alangkah baiknya jika ia mencari tempat perlindungan bagi Rut, dan bukankah Boas adalah kerabatnya? Yang dimaksudkan adalah bahwa

Naomi akan mengatur pernikahan Rut, dan dengan mengingat kebiasaan levirat, Naomi mengambil keputusan untuk mendekati Boas. Namun rencana Naomi tidak berjalan mulus.

Dalam ayat 12 Boas mengatakan bahwa masih ada seorang penebus yang lebih dekat dari pada dirinya. Boas hanyalah seorang keponakan dari Elimelekh. Sekalipun ia bersedia mengambil kedudukan sebagai *goél* (penebus), ia bersikukuh untuk membiarkan orang yang lebih dekat itu memutuskan apakah ia mau mengambil tanggung jawab itu atau tidak.¹⁸ Lawrence O. Richards menuliskan bahwa *the story of Rut also illustrates the meaning of the Hebrew word ga'al which means to play the part of kinsman. In Old Testament law, a near relative had the right to act on behalf of a person in trouble or in danger. When person or possessions were grip of hostile power, the kinsman might act to redeemer (to win release and freedom). The marriage of Boaz to Rut involved buying back Naomi's family land, and mean that their son would carry on Naomi's family line.*¹⁹

Dalam ayat-ayat selanjutnya, ada percakapan seperti tawar-menawar sehubungan dengan tanggung jawab untuk menebus tanah milik Naomi dan menegaskan nama orang yang sudah mati yakni Mahlon, dengan mengambil janda dari Mahlon yaitu Rut. Mendengar penjelasan ini penebus pertama melepaskan haknya dan menyerahkannya kepada Boas. Sampai pada babak ini semakin terlihat dengan jelas tentang campur tangan Allah dalam membuktikan kesetiaan atas semua janji dan rencana-Nya.

Teologi Penebusan Menurut Kitab Rut

Dalam kitab Rut pasal 3, Boas; seorang pria tua yang kaya; diperkenalkan sebagai salah satu kerabat Naomi yang juga bertanggung jawab sebagai penebus bagi Naomi dan keluarganya. Perintah Naomi kepada Rut untuk datang ke tempat pengirikan Boas pada malam hari tidaklah dapat dipersalahkan menurut adat istiadat, bahkan ketika ia menyingkapkan sedikit jubah Boas yang berfungsi sebagai selimut, untuk menyelimuti dirinya sebagai tanda permohonan agar Boas mau menjadi penebusnya.²⁰

Dalam kitab Ulangan 25:5-10 disebutkan bahwa apabila ada seorang laki-laki meninggal tanpa memiliki anak laki-laki, maka janda laki-laki itu tidak boleh menikah dengan orang lain diluar lingkungan keluarga. Iparnya; saudara laki-laki dari almarhum suaminya; berkewajiban melakukan perkawinan ipar, yaitu harus mengawini wanita itu dan mengambilnya sebagai istri untuk memberi keturunan /anak

¹⁸ Charles F. Pfeiffer. p. 730-732.

¹⁹ Lawrence O. Richards. *The Theacer's Commentary* Chariot Victor Publishing. Colorado. P. 193

²⁰ Yayasan Misi OMF. *Tafsiran Alkitab Masa Kini I*. p. 434

laki-laki yang dianggap sebagai anak dari saudaranya yang telah mati. Dengan demikian nama orang yang sudah mati itu tidak terhapus dari antara orang Israel. Jika saudara laki-laki dari orang yang sudah mati tersebut tidak mau melakukan kewajibannya, maka perkaranya dibawa ke pintu gerbang kota dihadapan tua-tua Isreal. Dan jika tetap tidak mau mengambil tanggung jawab ini, maka wanita itu akan mengambil kasutnya dan meludahi wajahnya didepan tua-tua. Sistem perkawinan anggan (*levirat*) dijelaskan dalam kitab Ulangan 25:5-10. Di bawah hukum ini, jika seseorang mati tanpa mempunyai anak laki-laki, saudaranya wajib untuk memperanakkan seorang anak laki-laki melalui jandanya.

Selanjutnya anak laki-laki itu dianggap sebagai pewaris dari saudaranya yang mati, yang menjadi kepala keluarga. Dengan cara ini keluarga tidak akan mudah punah.²¹ Charles C. Ryrie mengatakan bahwa *the responsibilities of kinsmanredeemer included* : 1) *redeeming family property that had changed ownership*, and 2) *marrying a childless widow to rise up children in her dead husband's name*.²² Dalam pengertian yang senada, W.E. Vine mengatakan bahwa *the kinsman had three right*, 1) *to purchase back the forfeited inheritance for an Israelite who, owing to poverty, had sold his land, as Boaz did for Ruth (4:3-5)*, or *to hold land in possession for a poor kinsman till the year of jubilee (Leviticus 25:10-28)*; 2) *to ransom his kinsman from bondage to a foreigner (Leviticus 25:47-49)*; 3) *to avenge the death of his slain kinsman, as a point of honor*.²³

Iniilah yang sedang dilakukan Naomi melalui Rut, berusaha mendapatkan kembali tanah keluarga yang terjual, dan untuk menegakkan nama Mahlon yang telah mati melalui seorang penebus (*Go'el*) yaitu Boas.

Rupanya perintah inilah yang menjadi dasar diberlakukannya sistem perkawinan levirat di antara orang Isreal, yang masih berlaku hingga zaman Tuhan Yesus. Dalam kitab Matius 22, Markus 12 dan Lukas 20; dikisahkan bahwa orang-orang Saduki yang tidak percaya adanya kebangkitan orang mati mencoba menjebak Yesus dengan pertanyaan yang berdasar dari aturan levirat ini.

David M. Howard Jr. mengatakan tentang hokum levirate ini bahwa ipar dari janda yang ditinggal mati suaminya wajib mengawini janda tersebut dan menjadi ayah dari anaknya. Ini bertujuan agar nama keturunan dari saudara yang mati terus ditegakkan atau berlanjut. Dalam kitab ini, kasus perkawinan Rut dengan Boas (dan kasus serupa yang bisa saja terjadi antara Rut dan “sanak terdekat dalam pasal 4) dianggap sejenis. Bagaimanapun juga, perlu dicatat bahwa kasus ini bukan perkawinan *levirate* atau *anggan* seperti diatur kitab Ulangan. Sebab dalam kitab Rut tidak ditemukan pengertian melaksanakan kewajiban saudara ipar yang relevan dengan akar kata *anggan* dalam kitab Ulangan. Pengertian pranata anggan dalam kitab Rut ini rupanya lebih luas: dimana yang dipakai adalah kata *Go'el* (menebus, bertindak sebagai saudara laki-laki terdekat).²⁴ Pemakaian istilah perkawinan anggan dalam kitab Rut telah mengalami perluasan konsep diluar apa yang dinyatakan dalam hokum itu sendiri. Donald A. Leggett menyatakan, yang lebih tepat

²¹ Andrew E. Hill, dan John H. Waton. *Survay Perjanjian Lama*. 296-297.

²² Charles C. Ryrie. *Ryrie Study Bible*. Moody Press. Chicago. 1994. P. 396.

²³ W.E. Vine. *Vine's Expository Cictionary Of Old and New Testament Words*, Thomas Nelson Publisher. Nashville, Tennessee. 1997. P. 87

²⁴ David M. Howard Jr., *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013, 162-163.

bahwa hukum-hukum Pentateukh yang relevan mencakup peraturan tentang penebusan dalam kitab Imamat 25; di sanalah muncul akar kata *go'el*, seperti dalam kitab Rut. Disebutkan bahwa manusia atau tanah yang sudah hilang karena perikatan (perjanjian) dapat diperoleh kembali dengan membayar sejumlah biaya. Ini biasanya dilakukan oleh saudara dekat atau pemiliknya. Misalnya, Imamat 25:47-54 menyebut tentang menebus seorang budak. Rupanya keterangan dalam Rut 4:3-4 ini berkaitan dengan hal menebus tanah.²⁵

Penebusan dalam kitab Rut menunjukkan kisah "penebusan keluarga" yang dalam bahasa Ibrani disebut *Go,el* yang berarti "seorang yang menebus". Penebusan dalam Kitab Rut adalah keluarga dekat yang berhak membebaskan kerabatnya dari kemalangan. Yang menjadi penebus dalam Kitab Rut ini adalah Boas. Hubungan Boas dengan keluarga Naomi adalah seorang kerabat dari pihak dari suaminya. Melalui kehadiran Boas, gagasan penebusan menggerakkan alur cerita hingga selesai. Ternyata kata penebus muncul 9 kali dan kata menebus muncul 11 kali. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam pengertian sehari-hari, menebus adalah memperoleh kembali suatu barang dengan cara memberi sesuatu sebagai. Dan pengertian dari penebusan adalah tidak persis sama dengan pengertian itu. Misalkan bangsa Israel miskin menjual tanahnya, atau kaum keluarganya (penebus) boleh menebus kembali tanah tersebut. Di dalam (Im.25:24-27) menunjukkan bahwa penebusan tanah keluarga menegaskan kepemilikan tanah secara permanen untuk memelihara stabilitas ekonomi, mengerem laju massa pendudukan tanpa tanah, dan mencegah konsentrasi tanah di tangan segelintir orang. Itulah sebabnya Hukum Taurat memutuskan spiral kemiskinan dan mencegah orang menjadi kaum tanpa tanah. Semua orang Israel harus memiliki klain atas sebidang tanah.

Dengan demikian, Allah digambarkan sebagai penebus umat, secara kolektif maupun individual, membebaskan mereka dari kemalangan. Allah digambarkan sebagai malaikat yang telah membebaskan Yakub dari bahaya (Kej.48:16). Allah membebaskan Israel dari perbudakan Mesir. Allah juga membebaskan dari pembuangan (Yes. 43:1; 44:22-23; 52:9). Orang yang dibebaskan dari tangan musuh disebut *ge'ulim* (Mzm. 107:2; "orang-orang yang ditebus"), juga mereka yang kembali dari pembuangan (Yes.52:10, "orang-orang diselamatkan").

Peristiwa penebusan dalam Kitab Rut ini menunjukkan suatu kemiripan penebusan yang dilakukan Allah kepada manusia. yang pertama, penebusan terkait dengan pembebasan dari kemalangan. Kedua, penebusan adalah orang berhak (bukan wajib) menebus. Allah menebus bukan karena kewajiban, melainkan kasih; tidak terpaksa, tetapi rela. Kalau di perhatikan penebusan Boas terhadap Rut menunjukkan Boas menebus bukan unsur keterpaksaan, bukan suatu kewajiban atau tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Boas, melainkan karna kasih.

Mempertahankan Tanah Warisan Keluarga

Tanah Perjanjian adalah pusaka yang Tuhan berikan kepada Israel. Sejahtera tidaknya hidup Israel erat kaitannya dengan tanah tersebut. Manakala Israel hidup setia dan

²⁵ Donald A. Leggett, *The Levirate and Goel Institutions in The Old Testament, With Special Attention to The Book Of Ruth*. Cherry Hill, N.J. : Mack, 1974, 716.

berbakti kepada Allah, Ia memberikan kelimpahan panen dan keamanan diseluruh negeri. Tetapi ketika Israel berubah setia kepada Allah, Ia mendatangkan kekeringan, belalang, ataupun bangsa tetangga yang menjajah hasil panen, sehingga Israel mengalami kekurangan pangan. Dan puncak dari semuanya adalah ketika Allah mengusir Israel keluar dari Tanah Perjanjian melalui raja Nebukadnesar, dan membuangnya ke Babilonia selama 70 tahun sebagai hukuman atas ketidaksetiaan Israel. Sepanjang sejarah Israel, tanah memiliki arti penting. Bahkan perseteruan panjang antara Israel dengan Palestina yang akan terus berlangsung sampai masa depan bermuara pada perebutan dan klaim atas tanah.

Dalam konteks kitab Rut, persoalan tanah tidaklah sebesar persoalan Israel-Palestina. Namun prinsipnya adalah bahwa tanah keluarga jangan dijual kepada orang lain yang bukan keluarga. Apabila tanah sudah dijual kepada orang lain, Imamat 25:23-28 memberikan aturannya sehingga tanah tersebut akan kembali lagi kepada keluarga pemiliknya. Aturan *pertama* adalah bahwa kerabat dekat dari keluarga yang menjual tanah tersebut diberi hak menebus tanah itu. *Kedua*, bila orang tersebut kemudian mampu untuk membeli kembali tanahnya, maka tanah itu harus dikembalikan kepadanya, dengan tanpa membuat kerugian pada pihak yang telah membeli sebelumnya. *Ketiga*, jika tidak mampu membelinya kembali, maka tanah itu tetap menjadi milik si pembeli sampai pada tahun Yobel, dimana semua tanah dibebaskan dan dikembalikan kepada keluarga pemiliknya. Penafsiran yang lebih luas mengenai perkawinan *anggan* ini digabung dengan hak-hak penebusan tanah menyediakan latar belakang hukum untuk kitab Rut. Sebutan *go'el* diambil dari hukum penebusan tanah dalam Imamat 25:25-31. Menurut hukum ini, tanah yang dijual oleh seseorang dapat ditebus kembali oleh seorang kerabat dekat sehingga tanah itu tetap menjadi milik keluarga.²⁶ Boas berkata dihadapan tua-tua Yahudi di pintu gerbang kota dan semua yang hadir disitu: “Kamu semua menjadi saksi pada hari ini, bahwa segala milik Elimelek dan segala milik Kilyon dan Mahlon aku beli dari tangan Naomi; juga Rut perempuan Moab itu, istri Mahlon, aku peroleh menjadi istriku untuk menegakkan nama orang yang telah mati itu atas milik pusakanya. Demikianlah nama orang itu tidak akan lenyap dari antara orang warga kota. Kamulah pada hari ini menjadi saksi. Dari pernyataan di atas jelas bahwa Boas menempatkan diri sebagai *go'el* bagi keluarga Naomi dan seluruh tanah pusakanya.

Makna Penebusan Kitab Rut Bagi Masa Kini

Kitab Rut menceritakan suatu kisah kehidupan Naomi yang menderita kelaparan, kehilangan orang-orang yang dikasihinya. Dan juga menceritakan kehidupan Rut, wanita asing yang muda, asal Moab. Seorang wanita yang setia terhadap mertuanya, sekaligus seorang yang bekerja sebagai pemungut jelai di ladang orang demi mendapatkan makanan. Tetapi dibalik semua yang mereka alami dalam kehidupan mereka, ternyata kuasa pemeliharaan Allah nyata dalam kehidupan mereka. Pekerjaan Rut memungut jelai membawa dia Perjumpaan dengan Boas, seorang yang raya, terhormat, dan baik hati. Perjumpaan yang terjadi antara keduanya, awalnya tidak saling kenal satu sama lain.

Kisah antara Boas dan Rut menunjukkan suatu pemeliharaan Allah yang sangat luar biasa, yang tidak terduga bagi mereka. Di mana mereka ini dipersatukan menjadi suami

²⁶ Andrew E. Hill dan John H. Waton. P. 297

istri. Sebelum mereka dipersatukan menjadi suami istri, mereka melewati berbagai proses untuk bisa bersatu. Yang paling terpenting dalam kisah mereka berdua ini adalah makna "penebusan" yang dilakukan Boas kepada Rut. Kalau diperhatikan hukum bangsa Israel terdapat dua ciri hukum yaitu levir dan goel. Levir adalah bahasa Latin diterjemahkan dari bahasa Ibrani untuk "saudara laki-laki", yang menyangkut tugas sebagai pengatur adat perkawinan apabila kepada keluarga meninggal. Dan sang levir adalah pranata pernikahan kuno yang menyangkut seorang saudara ipar. Jika seorang meninggal tanpa anak "nama" almarhum diteruskan melalui pernikahan jandanya dengan laki-laki lain (misalkan saudara si suami), dan melalui anak-anak yang dia lahirkan "untuk" almarhum. Sedangkan goel ialah kerabat dekat yang bertindak sebagai penebus orang atau harta benda. Kedua pranata keterabatan ini terkait dalam beberapa dalam Kitab Rut. Sang goel adalah "pelidung" kerabat dekat yang dalam keadaan tertentu wajib bertindak menjadi "penebus" karena dibutuhkan.

Kalau diperhatikan makna "penebusan" dalam Kitab Rut ini memberikan suatu penjelasan tindakan Boas sebagai goel, yang digambarkan karya penyelamatan Yesus Kristus. Memang Boas mempunyai hak penebusan, namun jelas ia tidak berkewajiban untuk campur tangan demi Rut, begitu pula dengan Kristus. seperti Boas, melihat ke malangan janda miskin itu, lalu datang menolong karena hidup Boas dikuasai oleh Yahweh dan hukum-Nya, begitu juga mengenai Mesias telah dinubuatkan bahwa hidup-Nya akan dikuasai oleh hukum Allah dan bahwa Dia akan bertindak benar dan adil terhadap orang-orang yang miskin dan terhadap mereka yang tertindas. Jadi, Kristus sebagai Goel orang percaya pada masa kini, seperti Boas bagi Rut, terikat keluarga. Begitu pula dengan penebusan Kristus bagi kita dan menerima kita ke dalam keluarga-Nya dan kita menjadi anak-anakNya dalam ciptaan baru. Kini kita menjadi anggota keluarga-Nya! Kita disambut di rumah-Nya dan memiliki hari depan yang penuh harapan. Karya penyelamatan Allah terus berlangsung dan digenapi di dalam diri Yesus Kristus. Seluruh tindakan penyelamatan, penebusan atau pembebasan yang dialami Israel merupakan gambaran dari penebusan yang akan dilakukan oleh Yesus Kristus bagi seluruh umat manusia. Allah mengetahui bahwa manusia tidak akan mampu membebaskan dirinya sendiri hanya dengan kekuatan mereka sendiri untuk lepas dari kuasa dosa. Oleh sebab itu Allah sendiri yang menyediakan penebus bagi umat manusia. Hanya dengan kematian Yesus Kristus seluruh umat manusia dapat dilepaskan dan dibebaskan dari kuasa dosa dan menjadi milik kepunyaan Allah. Sama seperti dosa masuk ke dalam dunia oleh satu orang, maka melalui satu orang yaitu Yesus Kristus manusia memperoleh keselamatan atau penebusan (Rm. 5:12-21).²⁷

KESIMPULAN

Rentetan peristiwa dalam sejarah kehidupan Naomi dan Rut berlangsung secara natural dan berjalan apa adanya, sebagaimana pengalaman Naomi dan Rut sendiri. Ketika mencermati riwayat Naomi dan Rut seperti yang tertulis dalam kitab Rut, pembaca akan menemukan satu fakta bahwa ada campur tangan Allah dalam semua peristiwa yang kelihatannya berlangsung secara natural itu.

²⁷ Yeheskiel Obehatan, "Penginjilan dan Kontekstualisasi" (2023).

Pemeliharaan Allah itu begitu nyata. Bukan itu saja, bahkan firman Allah, Alkitab benar-benar dijaga oleh tangan Allah sendiri di dalam bergelut menghadapi tantangan zaman. Campur tangan Allah dalam sejarah Naomi dan Rut dilakukan sesuai dengan kedaulatan-Nya untuk mencapai rencana-rencana masa depan, baik bagi Naomi dan Rut sendiri maupun bagi Israel sebagai bangsa. Dan hal itu menunjukkan tentang kasih Tuhan kepada umatNya dan kesetiaan Tuhan pada janji-janjiNya. Keikutsertaan Rut dalam perjalanan Naomi pulang ke Betlehem Yehuda, kehadiran Rut diladang milik Boas untuk memungut sisa-sisa bulir gandum, sikap Boas dan para pekerja terhadap Rut, penolakan kerabat yang lebih dekat dari Boas untuk menebus tanah Elimelekh dan menyerahkan tanggung jawab sebagai penebus itu kepada Boas, merupakan bukti bahwa Allah bekerja dibalik semua peristiwa yang terjadi. Posisi Boas sebagai *go'el* bagi Naomi dan Rut memiliki arti bahwa Boas siap membayar tebusan harga tanah Elimelekh yang telah dijual, dan mengembalikannya sebagai milik pusaka bagi keturunan Elimelekh. Sebagai *go'el* Boas juga harus mengambil Rut menjadi istrinya demi menegakkan nama orang yang sudah mati, yakni Mahlon suami Rut, melalui anak laki-laki yang kelak dilahirkan oleh Rut dari Boas. Dengan demikian nama Mahlon tidak lenyap dari antara orang Israel. Secara praktis-teologis, hukum tentang *go'el* dalam sejarah Israel sedang menunjukkan tentang kasih dan pemeliharaan Allah dalam kehidupan Israel, umatNya; serta bukti kesetiaan Allah terhadap janji-janji dan rencanaNya. Bukan hanya sebatas waktu dalam kehidupan Naomi dan Rut, tetapi juga waktu yang jauh ke depan dalam sejarah hidup Israel, bahkan dalam kehidupan dunia, yakni melalui Yesus Messias yang secara manusia merupakan keturunan Boas dan Rut.

Kesetiaan Rut terhadap mertuanya Naomi membuka jalan baginya memperoleh kasih karunia dari Allah melalui penebusan Boas terhadap dirinya. Pernyataan yang paling tegas tentang kesetiannya merupakan komitmen Rut yang mengharukan pada Naomi (1:16-17), membuat Boas menyukai dirinya. Jika Rut tidak memiliki sifat setia kepada Naomi dan kepada Allah, maka Rut tidak akan memperoleh keberhasilan perkawinannya dengan Boas. Penebusan Boas terhadap Rut menggambarkan Kristus kepada umat-Nya. Kalau di perhatikan penebusan Kristus terhadap manusia menunjukan Kristus menebus bukan unsur keterpaksaan, bukan suatu kewajiban atau tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Kristus, melainkan karna kasih-Nya akan dunia ini. Kasih dan kesetiaan Kristus terhadap manusia hal yang tidak bisa dibayar oleh manusia. Sehingga dengan tindakan-Nya kita orang percaya pada masa kini menjadi mempelai-Nya. Sehingga kita sebagai orang percaya yang dulunya tidak mempunyai pengharapan akan kehidupan ini, sekarang telah memiliki pengharapan yang pasti di dalam Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Copan Paul, *Is God a Moral Monster? Memahami Allah Perjanjian Lama*, Malang: Literatur SAAT, 2012.
- Hil Andrew E. I & John H. Walton, *Survey Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2013.
- Holdcroft L. Thomas, *Kitab-Kitab Sejarah*, Malang: Gandum Mas, 1992.
- Murray John, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*, Surabaya: Momentum, 2010.

- Howard David M. Jr., *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2013.
- Leggett A. Donald., *The Levirate and Goel Institutions in The Old Testament, With Special Attention to The Book Of Ruth*. Cherry Hill, N.J, : Mack, 1974.
- Park Abraham, *Pertemuan yang Terlupakan Dilihat dari Sudut Pandang Penyelenggaraan Sejarah Penebusan*, Grasindo: Jakarta, 2011.
- Pfeiffer Charles F., Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas., 2004.
- Richards O. Lawrence. *The Theacer's Commentary* Chariot Victor Publishing. Colorado.
- Ronda Daniel, <http://www.danielronda.com/index.php/artikelmateri-kuliah/86-pengajaran-tentan-manusia-dan-dosa-sebagian-materi-kuliah-teologi-sistematika.html>.
- Ryken Leland, James C. Wilhoit, dan Tremper Longman III, *Kamus Gambaran Alkitab*, Surabaya: Momentum, 2011.
- Ryrie C. Charles. *Ryrie Study Bible*. Moody Press. Chicago. 1994.
- Senduk H. L., *Kristus dalam Perjanjian Lama*, n.p.: Seksi Penerbitan Yayasan Bethel, n.d.
- Simonson Juergen, *Robohkan Tembok Pemisah*, Bandung: Kalam Hidup, 1961.
- Vine WE. *Vine's Expository Cictionary Of Old and New Testament Words*, Thomas Nelson Publisher. Nashville, Tennessee. 1997.
- Zuck Roy B.. *A Biblical Theology Of The Old Testament*. Penerbit Gandum Mas. Malang. 2005.
- Yayasan Misi OMF. *Tafsiran Alkitab Masa Kini I*. BPK Gunung Mulia. Jakarta. 1982.
- Obehetan, Yeheskiel. "Anugerah Keselamatan dalam Yesus Kristus berdasarkan Efesus 2:1-10" (n.d.). <https://osf.io/k48gm/>.
- . "Kaum Kedar: Tanggung Jawab Orang Percaya." *Jurnal Arrabona* 5, no. 2 (Februari 28, 2023): 167–195. <https://jurnal.sttarabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/72>.
- . "Penginjilan dan Kontekstualisasi" (2023).
- Obehetan, Yeheskiel, Yehu Buan, dan Mey Daman Lawolo. "Implementasi Injil Adalah Kekuatan Allah Berdasarkan Studi Surat Roma 1: 16-17." *JURNAL LUXNOS* 9, no. 2 (2023): 282–299.

